MEDIA PETERNAKAN, 1985, 10 (2) : 19 - 34

PERTUMBUHAN KARKAS DAN KOMPONENNYA DARI ITIK LOKAL DENGAN PEMELIHARAAN TRADISIONAL DI KECAMATAN KARAWANG, KABUPATEN KARAWANG, JAWA BARAT

Oleh

Yulianti Hayuningthias, Baihaqi Ahmad dan Rachmat Herman
Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor

ABSTRACT. Thirty male and thirty female ducks (Anas domesticus) were killed and dissected. Body weight varied from 160 to 1500 g. Carcass percentage increased with the increases in body weight (b = 1.1787). Percentage of carcass muscle (b = 1.2740), carcass fat (b = 1.3616), carcass skin (b = 1.2489) increased and that of carcass bone (b = 0.9509) decreased with the increase in body weight. Percentages of muscle (b = 1.0810), fat (b = 1.1592), skin (b = 1.0598) increased and that of bone (b = 0.8044) decreased with the increase in carcass weight. The growth of carcass and that of its components, relative to body weight and carcass weight were not significantly affected by sex. At the same body weight and at the same carcass weight, males had a significantly higher carcass bone weight than females (P/0.01).

RINGKASAN. Tigapuluh ekor jantan dan tigapuluh ekor betina itik lokal (Anas domesticus), dipotong dan diseksi. Bobot badan berkisar antara 160 sampai 1500 g. Persentase karkas bertambah dengan meningkatnya bobot tubuh (b = 1.1787). Persentase otot (b = 1.2740), lemak (b = 1.3616), kulit (b = 1.2489) bertambah dan persentase tulang (b = 0.9509) berkurang dengan meningkatnya bobot tubuh. Persentase otot (b = 1.0810), lemak (b = 1.6592), kulit (b = 0598) bertambah dan persentase tulang (b = 0.8044) berkurang dengan meningkatnya bobot karkas. Pertumbuhan karkas dan komponennya relatif terhadap bobot tubuh dan bobot karkasnya tidak nyata dipengaruhi oleh jenis kelamin. Pada bobot tubuh dan bobot karkas yang sama, jantan mempunyai bobot tulang karkas sangat nyata lebih tinggi daripada betina (P/0.01).

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki populasi itik terbesar di kawasan ASEAN dan kedua setelah RRC. Populasi paling tinggi di dunia terdapat di RRC.

Itik (Anas domesticus) banyak dipelihara oleh petani dan nelayan. Tempat yang cocok untuk peternakannya adalah daerah persawahan dengan irigasi cukup baik, daerah aliran sungai dan daerah rawa-rawa

Produksi utamanya adalah telur, dan daging diperoleh dari betina yang tidak berproduksi dan jantan.

Bentuk tubuh itik adalah lonjong dengan langkah tegap dan digambarkan sebagai bentuk "botol anggur". Ukuran tubuhnya adalah kecil dan kurus. Bobot tubuh rata-rata 1200 gram untuk betina dan 1400 gram untuk jantan. Warna bulu totol coklat atau khaki dengan paruh dan kaki berwarna hitam (Chavez dan Lasmini, 1977).

Persentase karkas itik adalah lebih rendah daripada ayam (Samosir, 1984). Persentase bagian tubuh yang dapat dikonsumsi dari itik Peking umur sepuluh minggu sebesar 46.7 persen. Karkas itik Manila jantan terdiri atas 39.3 persen otot, 14.7 persen tulang dan 6.8 persen kulit. Komponen karkas itik Manila betina adalah 39.6 persen otot, 12.6 persen tulang dan 9.4 persen kulit. Kulit mempunyai kadar lemak yang tinggi. Pada itik Peking jantan, kulit ditambah dengan lemak subcutan sebesar 28.7 persen dan pada betina 30.8 persen. Lemak menempel pada kulit (Jensen, 1980).

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari komposisi tubuh itik lokal. Itik lokal tersebut diperoleh dari Kecamatan Karawang.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan dalam bulan Agustus sampai dengan Oktober 1984 di Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.

Materi adalah 30 ekor itik betina dan 30 ekor itik jantan. Bobot tubuh masing-masing berkisar antara 160 sampai 1500 gram. Itik diperoleh dari peternak, dengan pemeliharaan tradisional.

Semua itik dipuasakan selama 12 jam terhadap makanan dan air minum tetap diberikan ad libitum sebelum disembelih. Penyembelihan dilakukan dengan memotong leher sampai semua pembuluh darah terpotong, sehingga perdarahannya sempurna. Air panas digunakan untuk melepaskan bulu. Kemudian kepala dan kaki dipotong. Semua jeroan dikeluarkan. Karkas yang diperoleh dibungkus dengan kantong plastik yang diikat erat dan disimpan di dalam lemari es dengan suhu lebih kurang 2°C, selama 24 jam. Karkas dingin kemudian dibagi dua sepanjang tulang belakangnya. Karkas sebelah kanan diuraikan menjadi komponennya, otot, tulang, lemak, kulit dan kelenjar thymus.

Dalam laporan ini dipelajari bobot tubuh, bobot tubuh kosong, bobot karkas dan komponennya.

Dua cara digunakan untuk menyatakan pertumbuhan. Pertama perubahan masing-masing parameter dinyatakan dalam persen. Kedua, persamaan allometris model $y = ax^b$ digunakan untuk menyatakan pertumbuhan secara kuantitatif. Persamaan tersebut diubah menjadi $\log y = \log a + b \log x$. Untuk mempelajari pertumbuhan bobot tubuh kosong, peubah x adalah bobot tubuh dan y adalah bobot tubuh kosong. Untuk mempelajari pertumbuhan karkas, peubah x adalah bobot tubuh dan bobot tubuh kosong, dan peubah y adalah bobot karkas. Untuk mempelajari pertumbuhan komponen karkas, peubah x adalah bobot tubuh, bobot tubuh kosong dan bobot karkas dan y adalah komponen karkas. Koefisien pertumbuhan y relatif terhadap x adalah konstanta b.

Interpretasi nilai b, ditentukan dengan nilai selang kepercayaannya (confidence interval) untuk 95 persen, yaitu $b \pm t_{0.05} x\ S_b$. Dengan nilai selang ini, nilai b dibedakan dari nilai 1.0. Apabila nilai 1.0 terletak di dalam selang, maka b = 1.0, berarti persentase y konstan dengan meningkatnya bobot x. Apabila nilai 1.0 lebih besar dari nilai selang, maka $b < 1.0$, berarti persentase y berkurang dengan meningkatnya bobot x. Apabila nilai selang lebih besar daripada 1.0, maka $b > 1.0$, berarti persentase y bertambah dengan meningkatnya bobot x.

Pengaruh jenis kelamin terhadap intersep (a) dan koefisien pertumbuhan (b) dipelajari dengan sidik peragam (ancova). Apabila jenis kelamin mempunyai pengaruh yang nyata terhadap intersep maka pada bobot x yang sama terdapat perbedaan yang nyata dari bobot y. Apabila jenis kelamin mempunyai pengaruh yang nyata terhadap nilai b, berarti terdapat perbedaan yang nyata dalam kecepatan pertumbuhan y relatif terhadap x. Analisis ini mengikuti petunjuk Snedecor dan Cochran (1978).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan relatif dari bobot tubuh kosong dan karkas terdapat pada Gambar 1 dan 2. Gambar menunjukkan bahwa persentase bobot tubuh kosong dan persentase karkas meningkat dengan bertambahnya bobot tubuh. Persentase karkas juga meningkat dengan bertambahnya bobot tubuh kosong, baik pada jantan maupun betina. Pertumbuhan (Tabel 1) bobot tubuh kosong relatif terhadap bobot tubuhnya, mem-

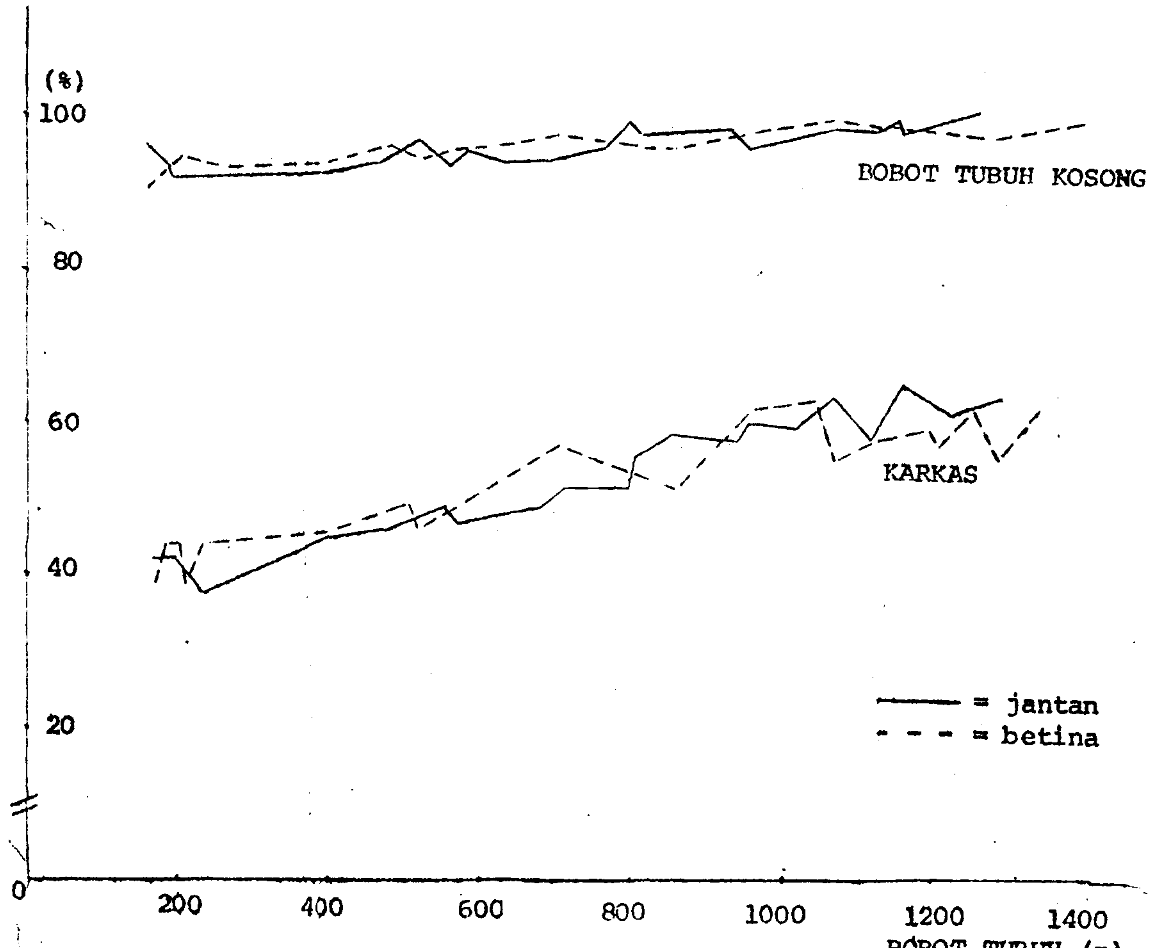

Gambar 1. Grafik Persentase Bobot Tubuh Kosong dan Karkas Terhadap Bobot Tubuh.

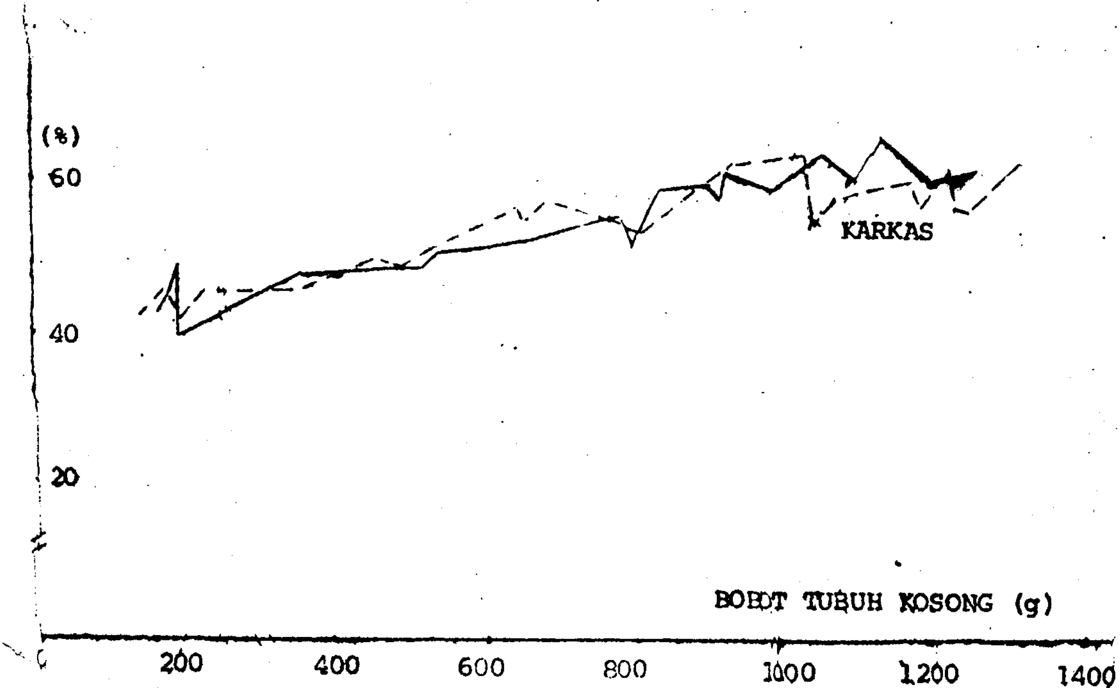

Gambar 2. Grafik Persentase Karkas Terhadap Bobot Tubuh Kosong.

Tabel 1. Intersep (a) dan Koefisien Pertumbuhan Relatif (b) dari Persamaan Regresi Model $Y = ax^b$ serta Nilai Tengah Y

Peubah (log Y)	Jenis Kelamin	Log a	b	Sb	Nilai b	r	Nilai Tengah Y	Nilai Tengah Anti Log
Bobot Tubuh Kosong[1]	J	-0.0843)NS	1.0248)NS	0.0039	>1.0	0.9998	2.8010	632.41 g
	B	-0.0934	1.0281	0.0024	>1.0	0.9999	2.8011	632.56 g
	G	-0.0892	1.0266	0.0022	>1.0	0.9999	2.8011	632.56 g
Karkas[1]	J	-1.1552)NS	1.2037)NS	0.0167	>1.0	0.9973	2.2334	171.16 g
	B	-1.0395	1.1594	0.0226	>1.0	0.9947	2.2243	167.61 g
	G	-1.0897	1.1787	0.0144	>1.0	0.9957	2.2288	169.36 g
Karkas[2]	J	-1.0575)NS	1.1750)NS	0.0143	>1.0	0.9979	2.2335	171.20 g
	B	-0.9354	1.1282	0.0210	>1.0	0.9952	2.2244	167.65 g
	G	-0.9884	1.1485	0.0132	>1.0	0.9962	2.2288	169.36 g

Keterangan : Peubah (log x) [1]bobot tubuh dan [2]bobot tubuh kosong.
Disesuaikan dengan rataan geometris [1]bobot tubuh 653.79 g, [2]bobot tubuh kosong 632.51 g; J = jantan; B = betina; G = gabungan.

punyai nilai koefisien sebesar 1.0248 untuk jantan dan 1.0281 untuk betina. Kedua koefisien ini nyata lebih tinggi daripada 1.0. Pertumbuhan karkas relatif terhadap bobot tubuh mempunyai koefisien 1.2037 untuk jantan dan 1.1594 untuk betina. Relatif terhadap bobot tubuh kosong, pertumbuhan karkas mempunyai koefisien 1.1750 untuk jantan dan 1.1282 untuk betina. Semua koefisien mempunyai nilai yang nyata lebih besar daripada 1.0. Pengaruh jenis kelamin terhadap intersep dan koefisien pertumbuhan tidak nyata. Pada bobot tubuh dan bobot tubuh kosong yang sama, bobot tubuh kosong dan bobot karkas tidak nyata berbeda antara jantan dan betina. Pertumbuhan bobot tubuh kosong dan karkas, dapat dinyatakan dengan nilai koefisien untuk gabungan, masing-masing 1.0266 untuk bobot tubuh kosong relatif terhadap bobot tubuh, 1.1787 dan 1.1485 untuk karkas relatif terhadap bobot tubuh dan bobot tubuh kosong.

Komponen karkas, menunjukkan persentase otot dan lemak bertambah, kulit sedikit bertambah, tulang dan thymus berkurang, dengan meningkatnya bobot karkas (Gambar 3 dan 4). Pertumbuhan komponen karkas relatif terhadap bobot tubuhnya terdapat pada Tabel 2. Koefisien pertumbuhan otot, lemak dan kulit, mempunyai nilai yang nyata lebih besar daripada 1.0. Berarti bahwa, persentase otot, lemak dan kulit bertambah dengan meningkatnya bobot tubuh. Koefisien pertumbuhan tulang menunjukkan nilai sama dengan 1.0 dan lebih rendah daripada 1.0 untuk betina. Berarti bahwa, persentase tulang pada jantan konstant sedangkan pada betina berkurang dengan meningkatnya bobot tubuh. Tulang pada jantan tumbuh lebih lambat

Tabel 2. Intersep (a) dan Koefisien Pertumbuhan Relatif (b) dari Persamaan Regresi Model $Y = ax^b$ serta Nilai Tengah Y

Peubah (log Y)	Jenis Kelamin	Log a	b	Sb	Nilai b	r	Nilai Tengah Y	Nilai Tengah Anti Log
Otot	J	-1.7060)NS	1.2941)NS	0.0284	>1.0	0.9933	1.9373	86.56 g
	B	-1.6198	1.2593	0.0271	>1.0	0.9936	1.9253	84.20 g
	G	-1.6554	1.2740	0.0195	>1.0	0.9932	1.9313	85.37 g
Lemak	J	-2.7360)NS	1.2732)NS	0.1521	>1.0	0.8453	0.8499	7.08 g
	B	-3.1116	1.4256	0.1273	>1.0	0.9041	0.9032	8.00 g
	G	-2.9568	1.3616	0.0979	>1.0	0.8772	0.8766	7.53 g
Kulit	J	-2.1267)NS	1.2678)NS	0.0285	>1.0	0.9930	1.4424	27.69 g
	B	-2.0210	1.2321	0.0432	>1.0	0.9832	1.4477	28.03 g
	G	-2.0713	1.2489	0.0260	>1.0	0.9877	1.4450	27.86 g
Tulang	J	-1.1970)**	0.9999)NS	0.0325	= 1.0	0.9856	1.6174	41.44 g
	B	-1.0153	0.9187	0.0296	1.0	0.9856	1.5706	37.20 g
	G	-1.0832	0.9509	0.0248	= 1.0	0.9809	1.5940	39.26 g
Thymus	J	-1.0636)**	0.2859)NS	0.1424	>1.0	0.3546	-0.2610	0.55 g
	B	-0.5399	0.0285	0.1540	>1.0	0.0349	-0.4616	0.35 g
	G	-0.7142	0.1253	0.1148	>1.0	0.1420	-0.3613	0.44 g

Keterangan : Peubah x = bobot tubuh. Disesuaikan pada rataan geometris Bobot Potong 653.79 g; J = jantan; B = betina; G = gabungan; ** = sangat nyata; NS = tidak nyata.

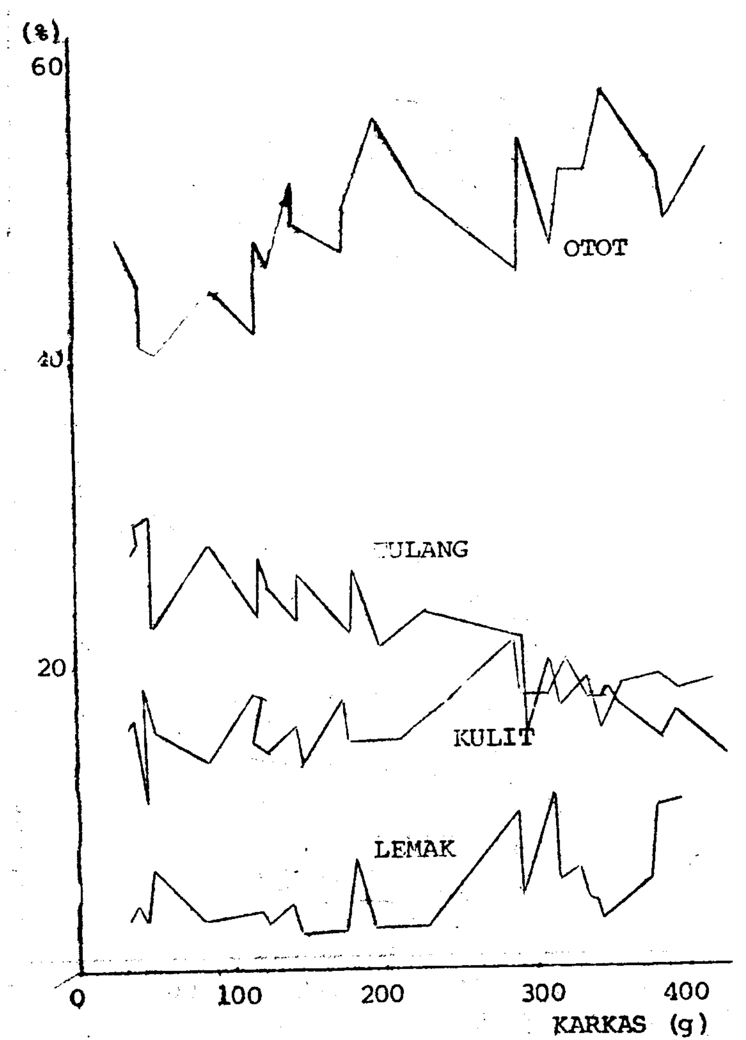

Gambar 3. Persentase Komponen Karkas Terhadap Bobot Karkasnya pada Itik Betina.

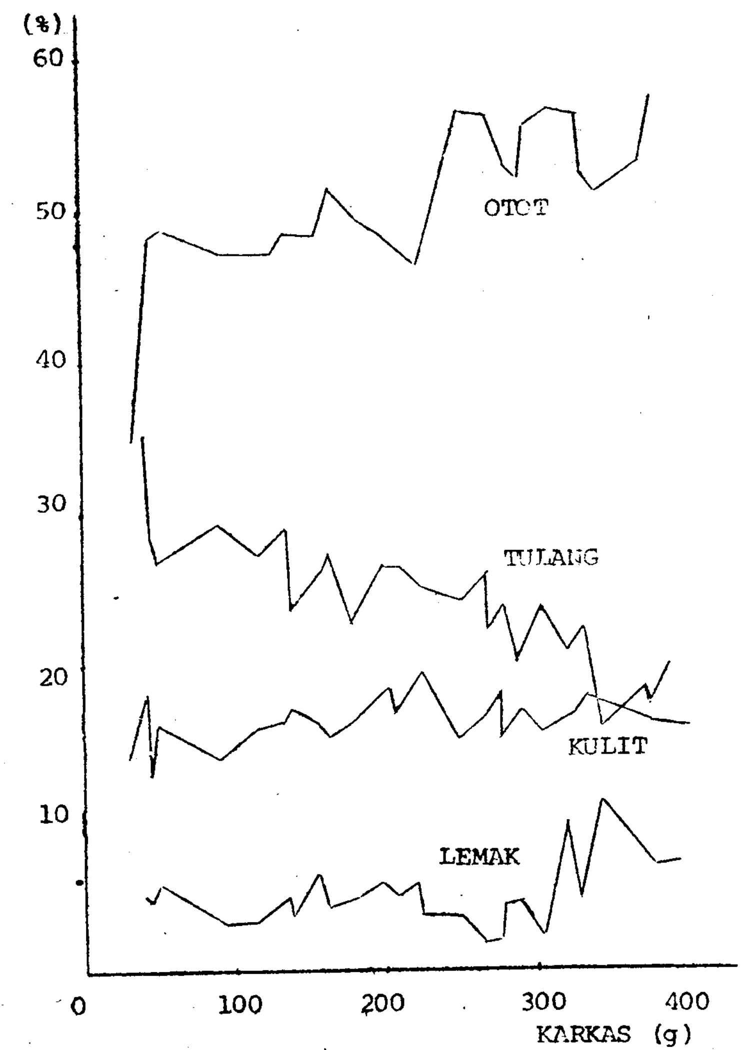

Gambar 4. Persentase Komponen Karkas pada Itik Jantan.

dibandingkan dengan betina. Pada betina, pertumbuhannya lebih dini. Koefisien pertumbuhan thymus lebih rendah daripada 1.0, berarti persentasenya berkurang dengan meningkatnya bobot tubuh. Pengaruh jenis kelamin terhadap koefisien pertumbuhan untuk semua komponen karkas tidak nyata. Pengaruh jenis kelamin terhadap intersep tulang dan thymus sangat nyata (P/0.01). Pada bobot tubuh yang sama (653.8 g), bobot tulang (41.4 g) dan bobot thymus (0.55 g) pada jantan sangat nyata lebih tinggi daripada bobot tulang (37.2 g) dan bobot thymus (0.35 g) pada betina. Karena pengaruh jenis kelamin terhadap koefisien pertumbuhan semua komponen karkas tidak nyata, maka urutan pertumbuhannya dapat dinyatakan dengan koefisien pertumbuhan dari gabungan. Urutan tersebut adalah thymus (b = 0.1253), tulang (b = 0.9509), kulit (b = 1.2489), otot (b = 1.2740) dan lemak (b = 1.3616). Nilai koefisien pertumbuhan kulit yang lebih tinggi daripada 1.0 disebabkan kulit tersebut berlemak (Jensen, 1980). Pertumbuhan komponen karkas relatif terhadap bobot karkas dan bobot tubuh kosongnya memperlihatkan gambaran serupa dengan pertumbuhannya relatif terhadap bobot tubuh (Tabel 3 dan 4).

Daging yang diperoleh dari karkas merupakan gabungan komponennya, kecuali tulang. Jadi dalam laporan ini, daging adalah bagian karkas yang dapat dikonsumsi. Pertumbuhannya terdapat pada Tabel 5, Relatif terhadap bobot tubuh dan bobot karkasnya, persentase daging meningkat dengan bertambahnya bobot tubuh dan bobot karkas (b > 1.0).

Tabel 3. Intersep (a) dan Koefisien Pertumbuhan Relatif (b) dari Persamaan Regresi Model $Y = ax^b$ serta Nilai Tengah Y

Peubah Log Y	Jenis Kelamin	Log a	b	Sb	Nilai b	r	Nilai Tengah Y	Nilai Tengah Anti Log
Otot	J	-1.602)NS	1.2635)NS	0.0261	>1.0	0.9941	1.9374	86.58 g
	B	-1.506	1.2252	0.0257	>1.0	0.9939	1.9253	84.20 g
	G	-1.546	1.2414	0.0183	>1.0	0.9937	1.9313	85.37 g
Lemak	J	-2.638)NS	1.2449)NS	0.1475	>1.0	0.8472	0.8500	7.08 g
	B	-2.992	1.3902	0.1224	>1.0	0.9064	0.9032	8.00 g
	G	-2.847	1.3295	0.0945	>1.0	0.8794	0.8766	7.53 g
Kulit	J	-2.025)NS	1.2380)NS	0.0259	>1.0	0.9939	1.4425	27.70 g
	B	-1.913	1.1998	0.0406	>1.0	0.9844	1.4477	28.03 g
	G	-1.966	1.2177	0.0242	>1.0	0.9887	1.4450	27.86 g
Kulit	J	-2.025)NS	1.2380)NS	0.0259	>1.0	0.9939	1.4425	27.70 g
	B	-1.913	1.1998	0.0406	>1.0	0.9844	1.4477	28.03 g
	G	-1.966	1.2177	0.0242	>1.0	0.9887	1.4450	27.86 g
Tulang	J	-1.114)**	0.9755)NS	0.0316	= 1.0	0.9856	1.6175	41.45 g
	B	-0.931	0.8935	0.0290	>1.0	0.9855	1.5706	37.20 g
	G	-1.000	0.9261	0.0242	>1.0	0.9808	1.5940	39.26 g
Thymus	J	-1.044)**	0.2803)NS	0.1389	>1.0	0.3564	-0.2609	0.55 g
	B	-0.547	0.0313	0.1498	>1.0	0.0394	-0.4617	0.35 g
	G	-0.710	0.1244	0.1117	>1.0	0.1447	-0.3613	0.44 g

Keterangan : Peubah x = bobot tubuh kosong. Disesuaikan pada rataan geometris Bobot Tubuh Kosong 632.51 g; J = jantan; B; betina; G = gabungan.

Tabel 4. Intersep (a) dan Koefisien Pertumbuhan Relatif (b) dari Persamaan Regresi Model $Y = ax^b$ serta Nilai Tengah Y

Peubah Log Y	Jenis Kelamin	Log a	b	Sb	Nilai b	r	Nilai Tengah Y	Nilai Tengah Anti Log
Otot	J	-0.4698)NS	1.0778)NS	0.0116	>1.0	0.9983	1.9324	85.59 g
	B	-0.4864	1.0842	0.0156	>1.0	0.9971	1.9301	85.13 g
	G	-0.4781	1.0810	0.0096	>1.0	0.9977	1.9313	85.37 g
Lemak	J	-1.5161)NS	1.0586)NS	0.1249	>1.0	0.8482	0.8447	6.99 g
	B	-1.8603	1.2416	0.1015	>1.0	0.9178	0.9083	8.10 g
	G	-1.7069	1.1592	0.0805	>1.0	0.8840	0.8766	7.53 g
Kulit	J	-0.9077)NS	1.0522)NS	0.0207	>1.0	0.9946	1.4375	27.38 g
	B	-0.9209	1.0648	0.0281	>1.0	0.9004	1.4524	28.34 g
	G	-0.9171	1.0598	0.0175	>1.0	0.9922	1.4450	27.86 g
Tulang	J	-0.2301)**	0.8274)NS	0.0281	>1.0	0.9843	1.6137	41.09 g
	B	0.1830	0.7885	0.0252	>1.0	0.9860	1.5743	37.52 g
	G	-0.1987	0.8044	0.0202	>1.0	0.9822	1.5940	39.26 g
Thymus	J	-0.7781)**	0.2324)NS	0.1183	>1.0	0.3480	-0.2614	0.55 g
	B	-0.5495	0.0402	0.1320	>1.0	0.0575	-0.4612	0.35 g
	G	-0.6247	0.1182	0.0967	>1.0	0.1584	-0.3613	0.44 g

Keterangan : Peubah x = bobot karkas. Disesuaikan pada rataan geometris
Bobot Karkas 169.37 g; J = jantan; B = betina; G = gabungan.

Tabel 5. Intersep (a) dan Koefisien Pertumbuhan Relatif (b) dari Persamaan Regresi Model $Y = ax^b$ serta Nilai Tengah Y

Peubah Log Y	Jenis Kelamin	Log a	b	Sb	Nilai b	r	Nilai Tengah Y	Nilai Tengah Anti Log
Daging[1]	J	-1.5309	1.2862	0.0255	>1.0	0.9945	2.0899	123.00 g
	B	-1.4642)NS	1.2610)NS	0.0293	>1.0	0.9925	2.0858	121.84 g
	G	-1.4935	1.2720	0.0193	>1.0	0.9934	2.0878	122.41 g
Daging[2]	J	-1.4277	1.2559	0.0227	>1.0	0.9955	2.0900	123.03 g
	B	-1.3519)NS	1.2273)NS	0.0271	>1.0	0.9933	2.0858	121.84 g
	G	-1.3853	1.2399	0.0176	>1.0	0.9942	2.0878	122.41 g
Daging[3]	J	-0.3006	1.0703	0.0096	>1.0	0.9989	2.0850	121.62 g
	B	-0.3344)NS	1.0880)NS	0.0126	>1.0	0.9981	2.0906	123.20 g
	G	-0.3193	1.0800	0.0080	>1.0	0.9984	2.0878	122.41 g

Keterangan : Peubah x = [1]bobot potong; [2]bobot tubuh kosong dan [3]bobot karkas
Disesuaikan pada rataan geometris bobot karkas 169.37 g.

Data karkas dan komponennya dari itik yang pantas untuk potongan terdapat pada Tabel 6 dan 7. Data tersebut diperoleh dari tujuh ekor jantan dengan bobot antara 1015.0 sampai 1280.0 gram dan tigabelas betina dengan bobot antara 1050.0 sampai 1504.4 gram. Karkas 61.37 persen untuk jantan dan 56.69 persen untuk betina. Persentase masing-masing komponennya tidak memperlihatkan perbedaan yang besar. Persentase tulang, untuk jantan 19.67 persen dan untuk betina 18.57 persen. Bagian karkas yang dapat dikonsumsi sekitar 89 persen. Komponen karkas yang sangat bervariasi adalah lemak, sehingga tampak perlemakan karkas tidak konsisten. Variasi dari persentase tulang yang tinggi disebabkan karena sukar untuk membersihkan seluruh daging yang melekat padanya. Hasil ini apabila dibandingkan dengan data yang dikemukakan oleh Samosir (1984) dan Jensen, tidak sama. Perbedaan data tersebut diduga karena perbedaan bangsa dan perbedaan umur fisiologisnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makin tinggi bobot tubuh itik yang dipotong, maka makin tinggi persentase karkas dan persentase daging yang dapat dikonsumsi. Sebaliknya, dengan makin tinggi bobot tubuh, makin rendah persentase offalnya. Bobot tubuh yang tinggi menunjukkan kondisi tubuh itik yang baik dan kondisi ini dapat dicapai dengan pemberian makanan yang berkualitas lebih baik baik dipeternakan, bagi itik yang akan dipotong.

Tabel 6. Bobot Tubuh, Bobot Tubuh Kosong dan Bobot Karkas serta Persentasenya dari Tujuh Ekor Jantan dan 13 Ekor Betina

Komponen		Jantan		Betina		Gabungan	
		Gr	%	Gr	%	Gr	%
Bobot Tubuh	$\bar{x}$	1146.3	-	1233.4	-	1202.9	-
	Sd	87.8	-	138.2	-	127.7	-
	Cv (%)	7.6	-	11.2	-	10.5	-
Bobot Tubuh Kosong	$\bar{x}$	1129.6	98.53[a]	1216.1	98.67	1185.8	98.58
	Sd	90.0	0.56	134.8	0.39	125.8	0.44
	Cv (%)	8.0	0.57	11.1	0.40	10.6	0.45
Karkas	$\bar{x}$	703.6	61.37[a]	695.5	56.69	698.4	58.33
	Sd	60.4	2.40	71.8	5.33	66.5	5.00
	Cv (%)	8.6	3.91	10.3	9.40	9.5	8.58
Persentase	$\bar{x}$		62.28[b]		57.48		59.16
	Sd		2.18		5.32		4.99
	Cv (%)		3.50		9.25		8.43

Keterangan : [a]Persentase terhadap bobot potong

[b]Persentase terhadap bobot tubuh kosong

$\bar{x}$ = rataan; Sd = simpangan baku; Cv = koefisien keragaman.

Tabel 7. Rataan Bobot Karkas dan Komponen Karkasnya

Komponen		Jantan	Betina	Gabungan
Karkas (g)	$\bar{x}$	347.5	345.9	346.5
	Sd	32.3	37.1	34.6
	Cv (%)	9.3	10.7	10.0
Otot (%)	$\bar{x}$	54.15	54.36	54.29
	Sd	2.26	3.04	2.73
	Cv (%)	4.17	5.60	5.03
Lemak (%)	$\bar{x}$	6.72	6.77	6.75
	Sd	3.48	2.98	3.07
	Cv (%)	51.70	44.10	45.51
Kulit (%)	$\bar{x}$	16.40	17.66	17.22
	Sd	1.11	1.59	1.54
	Cv (%)	6.74	9.00	8.93
Tulang (%)	$\bar{x}$	19.67	18.57	18.95
	Sd	2.75	2.16	2.38
	Cv (%)	14.00	11.65	12.53
Thymus (%)	$\bar{x}$	0.23	0.10	0.15
	Sd	0.12	0.05	0.10
	Cv (%)	50.95	54.77	69.68

Keterangan : $\bar{x}$ = rataan; Sd = simpangan baku;
Cv = koefisien keragaman.

DAFTAR PUSTAKA

Chavez, E.R. and A. Lasmini. 1977. Comparative Performance of Native Indonesian Egg-Laying Ducks. Center for Animal Research and Development. Bogor, Indonesia.

Jensen, J.F. 1980. Meat Quality in Ducks. Brit. Poult. Sci. 19, 167-173.

Samosir, D.J. 1984. Ilmu Beternak Itik. PT Gramedia, Jakarta.

Snedecor, G.W. and W.G. Cochran. 1967. Statistical Methods. 6th Ed. The Iowa State University Press, USA.